

Edukasi PHBS Pada Remaja Di Posyandu Remaja Desa Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan

Laura Nada Angelica¹, Prisma Nurafni Oktavia², Eri Puspita Sari³, Laeli Farkhah⁴, Ahmad Subandi⁵

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

*Email: angelicalaura466@gmail.com

Abstrak

Kelompok remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Kesehatan remaja penting dalam menentukan mutu generasi yang akan datang, namun rendahnya kesadaran dikalangan remaja mengenai PHBS masih menjadi tantangan. PHBS berampak langsung terhadap kesehatan remaja, sehingga perlu keterlibatan aktif remaja dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait PHBS. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi CTPS. Edukasi dilakukan di Posyandu Remaja Desa Tanjung Baru dengan sasaran sebanyak 8 remaja. Media yang digunakan berupa *audiovisual* dan *booklet*. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja setelah edukasi. Pada *pre-test*, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan cukup (87,6%) dan masih terdapat pengetahuan kurang (12,5%). Pada *post-test*, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan baik (75%), tidak terdapat pengetahuan kurang, serta terjadi penurunan kategori pengetahuan cukup menjadi (25%). Selain itu, penilaian sikap remaja dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui perubahan sikap remaja, serta penilaian perilaku melalui observasi untuk menunjukkan perubahan perilaku remaja.

Kata kunci : PHBS, remaja

Abstract

Adolescents are vulnerable to various health problems. Adolescent health is crucial for determining the quality of future generations, but low awareness among adolescents regarding PHBS (Clean and Healthy Living) remains a challenge. PHBS has a direct impact on adolescent health, necessitating the active involvement of adolescents in efforts to improve overall health. This community service activity aims to improve adolescent knowledge, attitudes, and behavior related to PHBS. The method used is health education through interactive lectures, discussions, and CTPS demonstrations. The education was conducted at the Tanjung Baru Village Youth Posyandu (Community Health Post) with a target of 8 adolescents. The media used were audiovisuals and booklets. The assessment instruments used were pre-test and post-test questionnaires. The implementation results showed an increase in adolescent knowledge levels after the education. In the pre-test, the majority of adolescents fell into the sufficient knowledge category (87.6%), while some still demonstrated insufficient knowledge (12.5%). In the post-test, the majority of adolescents fell into the good knowledge category (75%), while none had insufficient knowledge, and there was a decrease in the sufficient knowledge category (25%). In addition, adolescent attitudes were assessed through interviews to determine changes in attitudes, and behavioral assessments were conducted through observation to demonstrate changes in behavior.

Keywords: PHBS, adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode yang sangat krusial dalam mempengaruhi kualitas kehidupan dimasa dewasa dan generasi yang akan datang. Berdasarkan WHO, remaja merupakan tahap kehidupan antara kanak-kanak dan dewasa, yaitu dari usia 10-19 tahun. Ini adalah fase khusus dari perkembangan manusia dan waktu krusial untuk membangun fondasi kesehatan yang baik (WHO, 2025). Jumlah remaja di Indonesia cukup besar, yaitu diperkirakan mencapai 22,016 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2025). Di tingkat daerah, Kabupaten Lampung Selatan memiliki sekitar 104.327 remaja berusia 10–14 tahun (Badan Pusat Statistik, 2025). Sementara itu, di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Merbau Mataram, Jumlah remaja berusia 10–18 tahun sekitar 280 orang.

Kelompok remaja termasuk dalam kategori rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan gizi akibat perubahan gaya hidup serta kecenderungan untuk mencoba beragam jenis makanan. Selain itu, remaja juga berisiko mengalami permasalahan kesehatan akibat perilaku merokok, pola makan yang tidak teratur, asupan gizi yang kurang seimbang, serta rendahnya perhatian terhadap kebersihan diri (Charisma *et al.*, 2020). Remaja dapat menjaga dan meningkatkan kesehatannya dengan menerapkan kebiasaan sederhana, seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, mencukupi kebutuhan air putih, beristirahat dengan cukup, berolahraga, menjaga kebersihan tubuh, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi langkah penting untuk mencapai kesehatan yang optimal. Mewujudkan kondisi sehat memang tidak mudah, tetapi harus senantiasa diupayakan melalui gaya hidup yang lebih sehat dan lingkungan yang bersih serta nyaman. Upaya ini perlu dimulai dengan menanamkan pola pikir sehat pada remaja, yang pada dasarnya harus tumbuh dari kesadaran diri sendiri (Febiyanti & Rizana, 2023). Implementasi PHBS berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah timbulnya penyakit maupun gangguan kesehatan (Surahma *et al.*, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di Indonesia menunjukkan capaian sebesar 77,3%, sedangkan di Provinsi Lampung menunjukkan capaian sebesar 86,7%. Di Indonesia, praktik cuci tangan pakai sabun masih menjadi tantangan besar. Hasil Riskesdas 2018 mencatat bahwa hanya 49,8% masyarakat yang melakukan cuci tangan dengan benar (Kemenkes RI, 2018). Secara umum, pencapaian PHBS ditingkat rumah tangga tercatat sebesar 68,74%, mencakup berbagai aspek perilaku hidup sehat termasuk kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2018). Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), sanitasi yang layak di Indonesia menunjukkan capaian sebesar 80,29%, sedangkan di Provinsi Lampung menunjukkan capaian sebesar 83,89%. Selain itu, permasalahan kebersihan lingkungan, khususnya di wilayah pedesaan masih cukup tinggi.

Data Dinas Kesehatan Lampung Selatan (2022) menunjukkan bahwa sebagian desa masih mengalami keterbatasan akses air bersih dan sanitasi layak. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas kesehatan remaja dan masyarakat, sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksius (Dinkes Lampung Selatan, 2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan (2022) mencatat bahwa penyakit diare masih menjadi 10 besar penyakit tertinggi di Desa Taman Sari, Kecamatan Ketapang yang memiliki akses terbatas terhadap sanitasi layak dan air bersih. Salah satunya ditemukan di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Merbau Mataram diare masih termasuk dalam 5 besar penyakit infeksius dengan jumlah kasus yang cukup tinggi (Dinkes Lampung Selatan, 2022).

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya pengetahuan remaja tentang pentingnya CTPS. Rendahnya kesadaran remaja menjaga kebersihan diri (seperti kuku panjang dan hitam, menggunakan cat kuku, tidak memakai sendal, giginya kuning dan kebiasaan mandi sehari sekali). Belum optimalnya kebersihan lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kondisi jamban yang kurang terawat berpotensi meningkatkan risiko penyakit infeksius seperti diare dan ISPA. Kondisi ini mempertegas urgensi program edukasi PHBS agar dapat

meningkatkan kualitas kesehatan remaja sekaligus masyarakat secara luas.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja, serta melatih remaja untuk berpikir kritis tentang pentingnya pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja. Diharapkan remaja mampu menjadi agen perubahan positif yang menjadi contoh kebiasaan sehat di lingkungan sekitarnya.

2. MASALAH

Sebagian besar remaja belum menerapkan praktik CTPS, rendahnya kesadaran remaja dalam menjaga kebersihan diri, serta kondisi kebersihan lingkungan sekitar masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada remaja di Desa Tanjung Baru, terlihat remaja tidak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi sehari sekali, menggosok gigi sehari sekali, tidak rutin memotong kuku, dan masih membuang sampah sembarangan serta kurang merawat jamban sehingga tampak kotor.

Rendahnya penerapan PHBS pada remaja ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, minimnya pembiasaan sejak dini, serta terbatasnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik remaja. Hal tersebut berpotensi menimbulkan penyakit infeksius seperti diare dan ISPA.

Berdasarkan fenomena tersebut, Edukasi PHBS di Posyandu Remaja Desa Tanjung Baru sangat diperlukan. Posyandu remaja memiliki potensi besar sebagai wadah edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dekat dengan kehidupan remaja, sehingga diharapkan mampu menanamkan kebiasaan PHBS secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan remaja serta kualitas lingkungan posyandu

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi CTPS yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 di Posyandu Remaja, Desa Tanjung Baru. Edukasi ini menggunakan media *audiovisual* cuci tangan pakai sabun dan *booklet* (Buku Saku PHBS) yang mencakup materi CTPS, kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 31 orang, namun hanya 8 remaja yang memenuhi kriteria usia 10-18 tahun.

Instrumen penilaian yang digunakan yaitu kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Penilaian sikap remaja dilakukan melalui wawancara terstruktur sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS untuk mengetahui perubahan pemahaman, pandangan, serta penerimaan remaja terhadap penerapan PHBS. Sementara itu, penilaian perilaku dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik PHBS remaja sebelum dan setelah intervensi edukasi. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan sikap positif serta perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih baik setelah pelaksanaan edukasi PHBS. Tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola Posyandu Remaja, Kader, dan Ibu Kades selaku ketua TP PKK. Selanjutnya melakukan penyusunan materi edukasi PHBS, menyiapkan media edukasi, dan menyiapkan instrumen kuesioner.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan wawancara terstruktur mengenai sikap dan observasi langsung perilaku remaja. Selanjutnya dilakukan *briefing* tata cara pengisian kuesioner *pre-test* selama 1 jam yang dilaksanakan sebelum edukasi. Selanjutnya dilakukan edukasi selama 30 menit menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Tahap berikutnya yaitu demonstrasi CTPS yang dilakukan selama 30 menit. Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test* setelah edukasi.

c. Evaluasi

Dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Selain itu dilakukan wawancara terstruktur mengenai sikap remaja dan observasi langsung terhadap perubahan perilaku remaja dalam praktik CTPS, kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi tindak lanjut keberlanjutan program.

d. Tindak Lanjut

Kegiatan ini diarahkan pada pembentukan kader remaja sehat yang dapat menjadi *role model* di lingkungan desa. Kader tersebut diharapkan dapat mengikuti pelatihan lanjutan agar mampu menjadi agen edukasi yang efektif di komunitasnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku remaja mengenai Edukasi PHBS CTPS, Kebersihan Diri, dan Kebersihan Lingkungan.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi

Tingkat Pengetahuan	f	Pre-Test	f	Post-test
		%		%
Kurang	1	12,5	0	0
Cukup	7	87,5	2	25
Baik	0	0	6	75
Jumlah	8	100	8	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil *pre-test* menunjukkan mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan cukup (87,6%) dan masih terdapat pengetahuan kurang (12,5%). Pada *post-test*, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan baik (75%), tidak terdapat pengetahuan kurang, serta terjadi penurunan kategori pengetahuan cukup menjadi (25%).

Selain peningkatan pengetahuan dan pemahaman, remaja mengalami peningkatan sikap ditunjukkan melalui kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga kebersihan diri, melakukan CTPS, serta berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 2 hari setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Remaja menunjukkan sikap positif dengan menerapkan CTPS, kebersihan diri, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan edukasi PHBS, terlihat adanya peningkatan perilaku remaja terhadap penerapan PHBS. Remaja mampu mempraktikkan (CTPS) sesuai arahan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan Posyandu Remaja, serta memilah sampah organik dan anorganik. Dengan jumlah sasaran yang relatif sedikit, setiap remaja dapat diamati secara menyeluruh, sehingga perubahan perilaku yang tercermin melalui tindakan nyata dapat diidentifikasi secara jelas dan konsisten.



Gambar 1. Remaja Mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Edukasi PHBS



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan cukup (87,6%) dan terdapat pengetahuan kurang (12,5%). Rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi kesehatan secara terstruktur, minimnya pembiasaan perilaku hidup bersih dalam keseharian seperti kuku yang panjang dan hitam, menggunakan cat kuku, gigi yang kuning, tidak memakai sendal serta

rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Umam *et al.* (2024) bahwa remaja sering kali belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan karena terbatasnya edukasi dari sekolah maupun keluarga.

Berdasarkan hasil kuesioner *post-test* kegiatan edukasi PHBS menunjukkan mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan baik (75%), tidak terdapat pengetahuan kurang, serta terjadi penurunan kategori pengetahuan cukup menjadi (25%). Hal ini menunjukkan bahwa materi dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi langsung praktik cuci tangan pakai sabun, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta mendorong peserta lebih terlibat dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Wijayanti *et al.* (2024) yang menyatakan kegiatan bahwa pendidikan dan demonstrasi PHBS secara nyata memperkuat pengetahuan dan kemampuan remaja dalam menerapkan gaya hidup sehat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ceramah dan demonstrasi secara langsung yang dilakukan oleh tim yang sangat efektif dalam membangun kebiasaan sehat.

Efektivitas kegiatan juga sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Dalam kegiatan ini, edukasi didukung oleh penggunaan *booklet* (buku saku PHBS) yang berfungsi sebagai panduan belajar mandiri dan *audiovisual* yang menampilkan cara cuci tangan pakai sabun. *Booklet* tersebut bersisi tiga pokok utama, yaitu cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan lingkungan. Materi tersebut dirancang sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami serta dipraktikkan oleh remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui *booklet* sehat tergolong valid dan efektif untuk meningkatkan PHBS, serta mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Efektivitas penggunaan media *audiovisual* cuci tangan pakai sabun sejalan dengan penelitian Emilyani *et al.* (2024) yang menyatakan media animasi video yang menarik untuk remaja dan kemampuan mereka yang berada dalam tahap yang sesuai merupakan perpaduan yang efektif untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat

melalui mencuci tangan dengan enam langkah. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi PHBS pada remaja merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang sehat, mandiri, dan memiliki perilaku positif terhadap kesehatan.

Selain peningkatan pengetahuan, praktik langsung berupa kegiatan membersihkan posyandu memberikan pengalaman nyata bagi remaja, sehingga memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari PHBS. Hal ini sejalan dengan temuan Juandi *et al.* (2025) bahwa melalui kebiasaan sederhana, remaja dapat membangun karakter yang peka terhadap lingkungan secara konsisten. Ini dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari, seperti tugas piket kelas yang dijalankan oleh remaja yang bertanggung jawab pada hari tersebut serta kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan setiap minggu dengan mengajarkan sikap kepedulian terhadap lingkungan diharapkan remaja akan lebih sadar dan peduli terhadap alam serta lingkungan di sekitar mereka.

Kegiatan edukasi PHBS pada remaja memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, remaja menjadi lebih mampu mengenali dan mencegah berbagai masalah kesehatan sejak dini, serta ter dorong untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriawati *et al.* (2023) yang menjelaskan penerapan PHBS di lingkungan masyarakat sangat penting karena anak usia remaja berada pada tahap perkembangan yang kritis. Pada masa ini, mereka lebih mudah terpapar berbagai masalah kesehatan sehingga perlu dibiasakan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi PHBS pada remaja merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang sehat, mandiri, dan memiliki perilaku positif terhadap kesehatan.

5. KESIMPULAN

Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan adanya peningkatan tingkat

pengetahuan remaja setelah edukasi. Pada *pre-test*, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan cukup (87,6%) dan masih terdapat pengetahuan kurang (12,5%). Pada *post-test*, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan baik (75%), tidak terdapat pengetahuan kurang, serta terjadi penurunan kategori pengetahuan cukup menjadi (25%). Penilaian sikap remaja dilakukan melalui wawancara terstruktur sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS untuk mengetahui perubahan pemahaman terhadap penerapan PHBS. Sementara itu, penilaian perilaku dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik CTPS. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan sikap positif serta perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih baik setelah pelaksanaan edukasi PHBS. Posyandu remaja diharapkan dapat menyelenggarakan edukasi PHBS secara rutin. Remaja diharapkan menerapkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan mengembangkan kegiatan serupa dengan cakupan sasaran yang lebih luas dan pemantauan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, A. A., Nafisatusyifa, Chandrika, L. G., Suwiryo, & Wisnugroho, D. (2022). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> Penyuluhan Terkait Pentingnya Menjaga Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Lingkungan Saung Jingga Pamulang. *Jurnal UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Badan Pusat Statistik. (2025, May 9). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2025*. Bps.Go.Id.
- Charisma, A. M., Anwari, F., Firnanda, G., Sabara, P. D. I., Aristian, F., Jannah, N. M., & Wijianto., M., L. (2020). Implementasi Sadar Covid-19 berbasis Cipta Karya Masyarakat dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) di era New Normal. *SENAM: Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*.
- Dinkes Lampung Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022*. <https://dinkes.lampungselatankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/PROFIL-KESEHATAN-DINKES-LAMPUNG-SELATAN-TAHUN-2022.pdf>
- Emilyani, D., Kurnia, T. A., Mawaddah, E., Rusmini, Andini, S. A., & Riamah. (2024). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mencuci Tangan 6 Langkah pada Siswa Sekolah Dasar . *Bima Nursing Journal*, 6.
- Febiyanti, M. C. A., & Rizana, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Patriot Kota Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3438–3451. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11084>.

Juadi, Bata'e, Y., Yaremia, Betris, Sari, M. M., Nefri, L., Ekadamanyanty, S., Linta, Triani, D., Yuktan, Alpida, Dealova, N., & Charoline, C. (2025). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Pemuda Remaja Di Desa Petuk Liti. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 1, 135–153.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>

Kementerian kesehatan RI. (2018a). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kemenkes.Go.Id. <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>. - Diakses September 2025.

Kemkes. (2018). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kemkes.Go.Id. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>. - Diakses September 2025.

Kusuma, E., Nastiti, A. D., Puspitasari, R. A. H., & Handayani, D. (2022). Edukasi Melalui Buklet Sehat Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kota Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*, 14.

Ramon, A., Nasrullah, M. E., Sismanto, A., & Wati, N. (2023). Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Desa Jabi Kecamatan Napal PutihEdukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Desa Jabi Kecamatan Napal Putih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.

Surahma, D., Mulasari, A., Kes, S. S. M., Saptadi, J. D., Hut, S., Sofiana, L., Km, S., Sc, M., Muhammad, R., & Hidayat, S. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Yogyakarta: cv. Mine.

Umam, K., Salam, N. F. A., Maulana, A. I., Saifulloh, K., Sollehudin, K. M., Hakimulfaiq, M. A., Alfisyahrin, N., Ilham, N. A., Widianto, P. A., Fauzy, R. N., Amalia, R., Masluh, S. A. Al, Geraldin, S. J., Nihayaturrofingah, U., Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2024). Optimalisasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Salingka Abdimas*, 4.

World Health Organization. (2025). Adolescent health. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1

Wijayanti, W., Wianti, S., & Febriyanti, K. (2024). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV SDN Petoran. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–86. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i2.742>.